

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK
MENGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
DI SEKOLAH DASAR**

Tri Rosianty, Abdussamad, Sri Utami

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

e-mail: tania.alifi.19@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis petunjuk melalui model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Metode penelitian yang digunakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian siswa dan guru SDN 05 Matan Hilir Selatan. Data dalam penelitian ini yaitu hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil tes belajar siswa. Hasil penelitian yaitu (1) Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 37,5% dengan kategori cukup tinggi. (2) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 37,5% dengan kategori cukup tinggi. (3) Peningkatan hasil keterampilan menulis petunjuk meningkat dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 66,67% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Membaca Petunjuk, Model *CIRC*

Abstract: The aim of this study was to describe the improvement of writing skills instruction through learning models *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) in the fourth grade students of SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. The method used in the form of classroom action research. Subjects of research students and teachers at SDN 05 Matan Hilir Selatan. The data in this study is the observation of teachers in implementing the learning abilities and test results of student learning. Results of the study are (1) Increasing the ability of teachers to plan learning by 37.5% with a fairly high category. (2) Increasing the capability of teachers in implementing the learning increased by 37.5% with a fairly high category. (3) The yield increase user writing skills increase with the percentage of student mastery of 66.67% with a high category.

Keywords: *Reading Directive, CIRC Model*

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Melakukan komunikasi dengan menulis orang dapat melakukan aktivitas, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Dalam tatatulis diperlukan penguasaan pada tataran kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Oleh karena itu, diperlukan latihan terus menerus untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa, guru, mahasiswa maupun dosen harus berlatih untuk menulis agar memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam paragraf dan wacana. Hal ini penting sebagai upaya awal untuk meralisasikan penulisan yang baik dan benar berdasarkan kaidah bahasa, adalah EYD.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang mengajar di kelas IV SD Negeri 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis petunjuk tidak memuaskan karena selalu berada di bawah Kriteria Ketercapaian Maksimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 70. Ketidakberhasilan pembelajaran dikarenakan beranggapan bahwa materi menulis petunjuk tidak terlalu penting sehingga sering diabaikan, pemahaman siswa terhadap materi rendah, dan penggunaan Model yang kurang variatif.

Terkait dengan masalah penelitian, penulis memfokuskan objek penelitian pada materi menulis petunjuk pada siswa kelas IV. Tujuan dari pengkhususan kegiatan ini agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan lebih mudah untuk diteliti. Selain itu alasan memilih siswa kelas IV sebagai objek penelitian adalah karena perbandingan tiga kelas dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran belum pernah diterapkan sehingga dapat menjadi alternatif metode atau Model yang baru bagi guru, standar kompetensi dalam materi menulis ini adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk petunjuk. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.

Keunggulan dari model CIRC antara lain: a) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; c) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama; d) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa; e) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa; f) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna; g) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain; h) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifullah, dalam Miftahul Huda, 2014:221).

Mengacu pada latar belakang tersebut dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan mengangkat permasalahan, yaitu Peningkatan Keterampilan Menulis

Petunjuk Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang”.

Harapan penerapan metode ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis petunjuk siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai peningkatan kemampuan menulis petunjuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Menurut Lado, (Tarigan 2008:22) mengemukakan bahwa “Melukis gambar bukanlah menulis. Seseorang pelukis dapat saja melukis huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis, kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina, yaitu kalau dia tidak memahami bahasa Cina beserta huruf-hurufnya”. Dengan kriteria seperti itu, dapatlah dikatakan bahwa menyalin atau mengkopi huruf-huruf ataupun menyusun menseset suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa, selain terampil mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa tersebut. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasaitu sendiri yang akan menjadi karangan. Burhan Nurgiyantoro (Rohmadi dan Nugraheni, 2011:206).

Menulis adalah suatu bentuk berfikir, tetapi justru bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulisdan berfikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Prinsip-prinsip yang paling penting yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat: belajar menulis adalah belajar 24 ir dalam/dengan cara tertentu. D’Angelo (Tarigan, 1994:23).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang jauh lebih aktif daripada ‘membaca’. Pernyataan tersebut muncul dengan alasan bahwa seseorang penulis harus selalu aktif berpikir tentang materi yang ingin disampaikan dan kemudian dipahami oleh orang lain. Penulis menghasilkan sesuatu karena itu selalu aktif. Sebaliknya, seorang pembaca dikatakan pasif (kurang aktif) karena hanya menerima atau mengkonsumsi apa yang telah dibuat oleh penulis. Pernyataan tersebut kemudian dibenarkan karena, menurut pengalaman, seorang pembaca tidak hanya ‘menelan’ apa yang disampaikan oleh penulis tetapi juga menilai

kebenaran dan kesesuaian pandangan penulis tersebut dengan keadaan yang dialami pembaca. (Josep Hayon, 2001:93) Dalam buku yang berjudul membaca dan menulis wacana.

Setelah membandingkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seorang penulis untuk berkomunikasi dan mengungkapkan suatu pikiran, ide-ide, perasaan secara logis dalam bentuk tulisan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis dengan tujuan tertentu.

Menulis petunjuk melakukan sesuatu merupakan salah satu kompetensi dasar keterampilan berbahasa untuk aspek menulis yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas IV Sekolah Dasar. Materi menulis yang dikaji adalah menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Indikator pencapaian yang harus dicapai siswa dalam materi menulis petunjuk ada empat, yaitu (1) siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk yang baik, (2) siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menulis bahasa petunjuk, (3) siswa dapat menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan (4) siswa dapat menyunting hasil menulis bahasa petunjuk yang ditulis teman. Jadi, menulis petunjuk adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar.

Dalam Depdiknas (2007:31-38) disebutkan bahwa petunjuk dibagi menjadi tiga bagian, yaitu petunjuk melakukan sesuatu, petunjuk menggunakan sesuatu, dan petunjuk membuat sesuatu. Petunjuk melakukan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang patut dituruti dalam melakukan sesuatu. Lain halnya Suyatno, yang mengemukakan tujuan teknik pembelajaran menulis urutan atau cara bekerja sesuatu adalah agar siswa dapat membuat tulisan tentang urutan atau cara bekerja (membuat) benda tertentu. Siswa menulis tentang urutan. Alat yang digunakan benda yang berada di sekitar siswa yang dapat diurai cara pembuatannya. Kegiatan ini dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok (Suyatno 2004:94-95).

Berdasarkan pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa menulis petunjuk melakukan sesuatu adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Petunjuk yang baik haruslah komunikatif dan mudah dipahami. Bahasa petunjuk yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu (1) menggunakan kalimat perintah yang halus, yaitu kalimat perintah yang tidak menggunakan tanda seru ketika di akhirnya, (2) menggunakan kalimat yang lugas atau tidak bermakna kias, (3) menggunakan kalimat yang jelas dan tidak bermakna ganda, dan (4) menggunakan kalimat yang singkat, padat, namun jelas.

Salah satu model pembelajaran kooperative yang berkembang luas saat ini adalah model pembelajaran *cooperative litegrated learning and composition* (CIRC). Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran membaca dan menulis.

Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran kooperatif dimulai dari John Hopkin *University Centar*, yaitu organisasi penelitian sekolah pada tahun 1970. CIRC telah dikembangkan dalam pembelajaran sekolah sebelum tahun 1986.

Model pembelajaran CIRC pada dasarnya mempunyai pengertian yaitu komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif, dalam kelompok. Membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi. Dikembangkan oleh Stevens, dkk. (dalam Miftahul Huda, 2014:126-127),

Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian intruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa kuis hingga anggota-anggota di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap.

Pengembangan model CIRC dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan membaca, menulis dan pembelajaran sastra tradisional. Slavin (2006:11) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Cooperative Integrated Learning and Composition* (CIRC) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk disunahkan dalam pelajaran membaca pada kelas 2-8”. Sejalan dengan Madden, Slavin, dan Steven (Slavin, 2006:16) menjelaskan “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah”.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dibentuk secara heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuan menulis siswa. Tiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa.

Kelebihan dari model CIRC antara lain: a) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; c) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama; d) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa; e) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa; f) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna; g) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain; h) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifullah, dalam Miftahul Huda, 2014:221).

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) antara lain: a) guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa b) jika prosesnya tidak berjalan sempurna, dikhawatirkan menimbulkan kekacauan dalam suasana kelas c) dikhawatirkan adanya siswa yang tidak mau aktif sehingga menjadi beban dalam kelompok. Selain itu model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Simpulannya bahwa kekurangan-kekurangan di atas, dapat diatasi dalam penggunaan model pembelajaran, dilakukan perencanaan terlebih dahulu dengan memperhatikan alokasi waktu belajar yang tersedia, karakteristik siswa di kelas, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kecocokan model pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil pengamatan. Alasan menggunakan metode deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran menulis teks berita dan penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam situasi yang dihadapi tentang masalah-masalah yang terdapat di dalam kelas. Menurut Sanjaya (dalam skripsi Mutia) menuliskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sarwiji Suwandi (2011:11), mengemukakan “seorang guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang dipandang efektif, karena dia mengatakan selama melaksanakan PTK guru tidak meninggalkan tugas utamanya (mengajar) dan bahkan dengan PTK itulah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru makin berhasil guna”. Sebagaimana dikemukakan Sarwiji Suwandi (2005:23), mengemukakan bahwa “jika ada guru yang memiliki komitmen untuk senantiasa memperbaiki sistem serta meningkatkan kinerja dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, guru tersebut dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*)”. Sejalan dengan Arikunto (Suyadi, 2011:18) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual belajar mengajar yang dihadapi siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dilanjutkan dengan usaha perbaikan kegiatan belajar mengajar dan pemecahan kesulitan belajar siswa, maka sifat Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat serta siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan.

Setting pelaksanaan dalam penelitian ini adalah setting di dalam kelas, yaitu di SDN 05 Matan Hilir Selatan pada kelas IV. Setting ini dipilih, karena penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang yang berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dan 1 orang guru yang melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, dan waktu penelitian pada Semester I (Ganjil), yaitu pada bulan September sampai Oktober yaitu tanggal 1 September sampai dengan 30 Oktober 2015.

Langkah-langkah penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian tindakan kelas, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu obyek penelitian di kelas, Suhardjono (2008:74) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung yaitu pengamatan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran yang meliputi observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG 1), kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG 2), dan pengamatan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar observasi terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan lembar penilaian kemampuan siswa dalam menulis petunjuk. Selain itu digunakan juga kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

Setelah seluruh data terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dianalisis dan dihitung dengan menggunakan persentase, maka hasilnya dapat terlihat dari kecenderungan yang terjadi pada saat pembelajaran selama penelitian dilaksanakan terutama pembelajaran menggunakan metode *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada seluruh siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis kemampuan guru menyusun dan mengimplementasikan RPP diperlukan skor sebagai berikut :

- a) Skor 1= kurang Sekali
- b) Skor 2 = Kurang
- c) Skor 3 = Cukup
- d) Skor 4 = Baik (Moh. Uzer, 2011:120)

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = persentase, n = skor, N = Jumlah indikator

Untuk menghitung peningkatan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk di dalam pembelajaran digunakan rumus yang diadopsi dari Arikunto (1987: 236) adalah :

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah Nilai}}{\sum \text{Indikator}} \times 100$$

Untuk nilai rata – rata siswa, digunakan rumus rata – rata yang dikemukakan Sugiono (2002: 43) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Untuk mencari jumlah ketuntasan siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas/Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang dinyatakan di dalam penelitian ini.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka perlu adanya indikator ketercapaian. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peningkatan kemampuan menulis petunjuk siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 70 dengan persentase ketercapaian jumlah siswa yang tuntas sebesar 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan dengan tiga siklus pembelajaran, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Satu siklus 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit. Dengan menggunakan RPP yang telah disiapkan dan materi yang akan dibahas. Pada penelitian ini guru berkolaborasi membuat RPP dengan menyusun skenario tindakan dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperatife Integrated Reading and Composition*). Dalam pembahasan ini akan perkembangan kegiatan belajar selama kegiatan berlangsung yang akan dipaparkan terlebih dahulu persiapan sebelum melakukan penelitian.

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat dipaparkan sebagai berikut.

Hasil pengamatan kemampuan merencanakan pembelajaran menggunakan model CIRC, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

No.	Indikator	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kejelasan rumusan pembelajaran	2	3	4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran	2	3	4
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	3	3	4
4.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran	3	4	4
5.	Keruntutan dan sistematika materi pembelajaran	2	2	3
6.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2	2	3
7.	Kesesuaian model pembelajaran CIRC dengan materi pembelajaran	3	3	4
8.	Kesesuaian model pembelajaran CIRC dengan karakteristik peserta didik	2	3	4
9.	Kesesuaian keruntutan sistematika kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	2	3	4
10.	Kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran	2	3	4
11.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran	2	3	4
12.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	2	3	4
13.	Kejelasan prosedur penilaian	3	4	4
14.	Kelengkapan instrumen penilaian	3	4	4
	Nilai Keseluruhan	33	43	54
	Rata-Rata	2,36	3,07	3,86
	Persentase	58,93	76,78	96,43

Peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan model CIRC berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh rekan sejawat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

No.	Indikator Penilaian	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Guru menyiapkan ruangan, media, dan bahan pembelajaran	3	3	4
2.	Guru memeriksa kesiapan belajar siswa	2	3	4
3.	Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan doa dan salam	3	4	4
4.	Guru melakukan presensi peserta didik	3	3	4
5.	Guru melakukan apersepsi	2	3	4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	4
7.	Guru menyiapkan materi pembelajaran	3	3	4
8.	Guru menyajikan materi pembelajaran secara runtut	2	3	4
9.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lain yang relevan	2	3	3
10.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan yang ada di sekitar	1	2	3
11.	Guru menggunakan model pembelajaran CIRC dalam menyampaikan materi pembelajaran	2	2	3
12.	Guru melibatkan peserta didik dalam contoh wacana/teks petunjuk	2	3	4
13.	Guru menerapkan penggunaan model CIRC dalam pembelajaran	2	3	4
14.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok belajar	3	3	4
15.	Guru menjelaskan cara menulis petunjuk dalam kelompok	2	3	4
16.	Guru menerapkan kelompok model CIRC	3	4	4
17.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	2	3	3
18.	Guru merespon positif partisipasi aktif peserta didik	2	3	4
19.	Guru menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik	3	3	4
20.	Guru melakukan pengawasan terhadap setiap kelompok belajar	3	4	4
21.	Guru melakukan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok atau individu	2	2	3
22.	Guru membimbing kelompok belajar melakukan presentasi	3	4	4
23.	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab	2	3	4
24.	Guru mampu melaksanakan pembelajaran untuk menghasilkan pesan yang menarik	2	3	4
25.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2	2	4
26.	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap positif	3	3	4
27.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	2	3	4
28.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar	2	3	4
29.	Guru menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	3	4	4
30.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	2	3	4
	Jumlah Nilai Keseluruhan	70	87	115
	Rata-Rata	2,33	2,9	3,83
	Persentase	58,33	72,5	95,83

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk menggunakan model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Petunjuk

No.	Nama	Jumlah Nilai			
		Baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Amelia	50	60	70	80
2	Dandi	65	70	80	90
3	Deny	65	70	80	90
4	Dwi Astuti	20	30	60	70
5	Hendri	50	50	65	75
6	Maulina	70	70	80	90
7	Muhammad Adam	50	60	70	80
8	Muhammad Rizki	75	75	80	90
9	Raka Nusantara	60	65	70	80
10	Riana	60	65	70	80
11	Siti Aminah	75	75	80	90
12	Wahyu	70	75	80	90
Jumlah Nilai		710	765	885	1005
Rata-Rata Nilai		59,17	63,75	73,75	83,75
Persentase Siswa Tuntas		33,33	50	83,33	100
Persentase Siswa Tidak Tuntas		66,67	50	16,67	

Pembahasan

Penelitian dimulai pada tanggal 15 Oktoberr 27 Oktober 2015, meliputi kegiatan pengamatan awal dan kegiatan tindakan sebanyak tiga siklus. Keseluruhan siswa yang hadir berjumlah 12 orang yang terdiri dari 12 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Pelaksanaan pengamatan awal dilaksanakan pada hari Kamis 15 Oktober 2015. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan salam dan doa, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Untuk menggali kemampuan awal siswa diadakan apersepsi, dalam bentuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Pertanyaan apersepsi. Setelah mendapatkan jawaban siswa, selanjutnya dijelaskan secara singkat tentang kegunaan alat pensil dan cara penggunaan. Kegiatan inti, siswa menyimak informasi tentang petunjuk penggunaan alat. Setelah menginformasikan tentang materi pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Selanjutnya memberikan penugasan individu.

Usai pembelajaran bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. Memberikan tindak lanjut berupa penilaian terhadap hasil belajar. Dalam kesempatan ini siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran diminta untuk terlibat aktif. Kegiatan penutup pembelajaran yaitu bersama siswa dibuat kesimpulan materi pembelajaran. Memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu belajar. Terakhir salam penutup.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, tiap pertemuan 3 x 35 Menit. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran siklus I sebagai berikut. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kesiapan siswa (seperti absensi, ketertiban, kebersihan kelas dan kerapian). Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab ringan seputar materi yang ingin dibahas.

Selanjutnya guru menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CIRC. Yang sebelumnya sudah dijelaskan mengenai prosedur model pembelajaran yang akan digunakan. Guru membagi siswa ke dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 3 – 4 orang. Pengelompokan tersebut dibentuk secara heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan siswa. Guru membagikan koran yang berisi berbagai macam teks petunjuk kepada setiap kelompok. Guru membimbing kelompok pada saat mengerjakan tugas.

Setiap kelompok menentukan teks petunjuk yang dianggap menarik dengan topik berita yang sudah ditentukan, dengan menulis pokok-pokok petunjuk dan mengembangkannya menjadi sebuah bacaan tentang petunjuk yang singkat, padat dan jelas serta memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia sesuai Ejaan Yang Disempurnakan. Presentasi kelompok membacakan hasil pekerjaan yang telah dibuat. Guru mengumumkan kelompok terbaik diakhir presentasi dengan tujuan memotivasi siswa dalam pembelajaran yang selanjutnya. Guru menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada hari Kamis, 22 Oktober 2015 pukul 07.00 – 08.45 WIB. Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, guru mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks petunjuk pada siklus II sebagai berikut. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran (seperti absensi, kebersihan kelas, ketertiban dan kerapian). Guru melakukan apersepsi.

Guru menjelaskan kekurangan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa memperbaiki diri. Guru membagi kelompok seperti siklus I. Guru membagikan Koran yang mana di dalamnya terdapat berbagai macam teks petunjuk kepada setiap kelompok dan menugaskan untuk membuat sebuah teks petunjuk dengan topik berita yang sudah ditetapkan secara singkat, padat dan jelas dengan rincian perintah sebagai berikut.

Guru menguasai kelas dengan cara berjalan melihat proses kerja siswa pada setiap kelompok. Guru menanyakan mana yang kurang dimengerti dari soal yang diberikan dan memberikan pemahaman. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok. Agar siswa lebih termotivasi. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dilakukan pada hari Selasa, 27 Oktober 2015 pukul 07.00 – 08.45 WIB. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks petunjuk pada siklus III sebagai berikut. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru melakukan

pengecekan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran (seperti absensi, kebersihan kelas, ketertiban dan kerapian). Guru melakukan apersepsi.

Guru menjelaskan kekurangan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa memperbaiki diri. Guru membagi kelompok. Guru membagikan media pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai macam teks petunjuk kepada setiap kelompok dan menugaskan untuk membuat sebuah teks petunjuk dengan topik berita yang sudah ditetapkan secara singkat, padat dan jelas dengan rincian perintah sebagai berikut.

Guru menguasai kelas dengan cara berjalan melihat prose kerja siswa pada setiap kelompok. Guru menanyakan mana yang kurang dimengerti dari soal yang diberikan dan memberikan pemahaman. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok. Agar siswa lebih termotivasi. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran sebanyak tiga siklus dapat dipaparkan sebagai berikut. Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan disetiap siklus tindakan. Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini dari hasil siklus I, siklus II, dan siklus III siswa terlihat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlihat lebih memahami materi dan aktif dalam belajar. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks petunjuk pelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut, bahwa hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I tergolong cukup dengan perolehan skor 33 atau rata-rata sebesar 2,36 dan persentase sebesar 58,93% sedangkan skor idealnya adalah 56. Mengacu pada hasil pengamatan perlu dilakukan beberapa perbaikan yang menjadi catatan tersendiri pada bagian refleksi. Kemampuan ini meningkat disiklus II, yaitu sebagai berikut, hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dan tergolong baik dengan perolehan skor 43 atau rata-rata sebesar 3,07 dan persentase sebesar 76,78% sedangkan skor idealnya adalah 56. Peningkatan juga terjadi pada siklus II, yaitu hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan dan tergolong baik dengan perolehan skor 54 atau rata-rata sebesar 3,86 dan persentase sebesar 96,43% sedangkan skor idealnya adalah 56.

Sedangkan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC juga mengalami peningkatan disetiap siklus tindakan. Peningkatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Perolehan nilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebesar 70. Adapun kemampuan rata-rata guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebesar 2,33. Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebesar, 58,33.

Pada siklus peningkatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Berdasarkan, perolehan jumlah nilai keseluruhan yaitu sebesar 87. Adapun kemampuan rata-rata guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebesar 2,9. Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebesar 72,5%. Siklus III peningkatan tersebut yaitu perolehan jumlah nilai keseluruhan yaitu sebesar 115. Adapun kemampuan rata-rata guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebesar 3,83. Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebesar 95,83%.

Kemampuan siswa menulis teks petunjuk meningkat setelah menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalam tes menulis teks petunjuk. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks petunjuk adalah kesesuaian judul dan isi, kelengkapan unsur 5 W + 1 H, keruntutan pemaparan, pilihan diksi, serta ejaan dan tata tulis. Untuk lebih memahami hasil peningkatan keterampilan menulis teks petunjuk dengan menggunakan model CIRC secara keseluruhan dari siklus I hingga siklus III.

Berdasarkan hasil belajar keseluruhan, siklus I hingga siklus III dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks petunjuk pada kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dari setiap tindakan penelitian mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC. Hasil pembelajaran siswa pada pengamatan awal yaitu sebagai berikut. nilai rata-rata 59,17. Adapun jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 33,33%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 66,67% dari 12 siswa yang mengikuti tes pada siklus I. Meningkat di siklus I bahwa perolehan nilai siswa, yaitu, nilai rata-rata 63,75. Adapun jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 50%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 50% dari 12 siswa yang mengikuti tes pada siklus I.

Persentase ketuntasan siswa meningkat di siklus II yaitu sebagai berikut. Nilai rata-rata 73,75. Adapun jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 10 orang atau sebesar 83,33%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 17,67% dari 12 siswa yang mengikuti tes pada siklus II. Pada siklus III peningkatan hasil belajar siswa yaitu, nilai rata-rata 83,75. Adapun jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 12 orang atau sebesar 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, mengalami peningkatan siklus I sebesar 58,93% ke siklus III sebesar 96,43% meningkat sebesar 37,5% dengan kategori cukup tinggi. (2) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, mengalami

peningkatan dari siklus I sebesar 58,33% ke siklus III sebesar 95,83% meningkat sebesar 37,5% dengan kategori cukup tinggi. (3) Peningkatan hasil keterampilan menulis petunjuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, mengalami peningkatan bahwa persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran yaitu pada pengamatan awal sebesar 33,33% dan meningkat di siklus III sebesar 100%, terdapat peningkatan ketuntasan siswa dalam pembelajaran sebesar 66,67% dengan kategori tinggi.

Saran

Dari simpulan yang didapat, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut. (1) Mengingat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk, maka sekolah dengan karakteristik yang relatif sama dapat juga menerapkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis lainnya. (2) Guru Bahasa Indonesia diharapkan mampu menentukan metode, strategi dan media yang sesuai dengan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa. (3) Guru tidak hanya fokus pada penugasan memberikan materi ajar tetapi juga harus bisa mengelola kelas dengan baik terutama dalam menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas agar lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hayon, J. (2001). *Membaca dan Menulis*. Jakarta: Stora Grafikan.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mutia, (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Percakapan Melalui Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Skripsi pada IKIP PGRI PONTIANAK. tidak diterbitkan.
- Risma, R. (2005). *Menulis Teks Berita*. Jakarta: CV. Ghina Walafafa.
- Rohmadi, M., Nugraheni, S. A. (2011). *Belajar Bahasa Indonesia Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, L. (2010). *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Suwandi, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyadi. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Slavin. E. R. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Waridah, E. (2013). *EYD*. Bandung: Ruang Kita.
- Zuldafrial., Lahir, M. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.